

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Sekolah

SMP Al-Amanah telah berdiri selama 23 tahun sejak tahun 2000, tepatnya pada tanggal 31 Mei 2000. SMP Al-Amanah memiliki status kepemilikan tanah milik yayasan Al-Amanah. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Cinunuk No.186 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai daerah karena berada di tepi jalan jalur utama provinsi. Di depan pintu gerbang masuk sekolah, terdapat cafe Ponyo, Mesjid, lapangan tenis, dan area parkir yang luas. Selain itu, di bawah naungan yayasan Al-Amanah, terdapat juga gedung Akademi Tata Boga (ATB) dan gedung Raudhatul Athfal (RA) Al-Amanah, serta gedung SDI Al-Amanah. Keadaan ini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Al-Amanah.

Sejarah berdirinya SMP Al-Amanah bermula dari gagasan dan cita-cita almarhum Bapak H. Andi Suganda, pemilik rumah makan Ponyo di Jl. Arcamanik Kota Bandung. Beliau ingin mensejahterakan para karyawan perusahaannya, tidak hanya dalam hal materi tetapi juga dalam bentuk non-materi, yaitu mensejahterakan anak-anak para karyawan yang tidak mampu melanjutkan sekolah karena kendala biaya pendidikan. Dengan niat dan cita-cita tersebut, didirikanlah gedung sekolah tanpa dikenakan biaya (gratis). Seiring berjalannya waktu, jumlah siswa semakin bertambah, tidak terbatas hanya dari anak-anak karyawan, melainkan dari masyarakat sekitar yang juga menyekolahkan anak-anak mereka. Bertambahnya jumlah siswa membawa kebutuhan akan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, sehingga untuk menopang biaya operasional pendidikan, pada akhirnya dibebankan biaya pendidikan tersebut kepada masyarakat. Saat ini, jabatan

kepemimpinan Yayasan Al-Amanah dilanjutkan oleh putra Bapak H. Dadang Supriatna, BE., yang menjabat sebagai ketua yayasan, sementara pengelolaan sekolah di lapangan diemban oleh kepala sekolah.

Mengenai cita-cita pemilik yayasan, pendirian gedung pendidikan untuk anak-anak pegawai atau karyawan yang kurang mampu bermakna melindungi dan mengembangkan potensi generasi muda atau anak-anak mereka ke arah yang lebih baik dengan memberikan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Lingkungan pendidikan di SMP Al-Amanah bertujuan untuk membimbing dan membentuk anak-anak menjadi muslim yang baik dengan mengoptimalkan potensi mereka.

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMP Al-Amanah Cileunyi
No. Statistik Sekolah	202020835309
NPSN	20252876
Lokasi	
Alamat Sekolah	Jl. Raya Cinunuk No. 186
Nama Desa/Kelurahan	Cinunuk
Kabupaten/Kota	Kab. Bandung
Kecamatan	Cileunyi
Kode Pos	40624
Komunikasi	
Nomor Telepon	081320024911
Email	smpalamanahcileunyi@yahoo.co.id
Website	www.al-amanahcileunyi.net
Data Lain	
Status Sekolah	Swasta
Status Kepemilikan	Yayasan
No. SK Pendirian Sekolah	421.3/1579-Disdikbud/2000
Tanggal SK Pendirian	31 Mei 2000
Akreditasi	A
No. SK Akreditasi	1466/BAN-SM/SK/2022
Tanggal SK Akreditasi	21 Oktober 2022
Status Mutu	Pra SSN
Waktu Penyelenggaraan	Pagi
Gugus Sekolah	Imbas
Kategori Sekolah	SMP Biasa
Yayasan	Al Amanah

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi merupakan salah satu pondasi yang merancang suatu lembaga, salah satunya di dalam lembaga pendidikan. Kedua komponen tersebut menjadi sesuatu yang sangat penting, karena dijadikan sebagai acuan dan juga standar dalam proses kegiatan yang dilakukan di lembaga tersebut. Sudah seharusnya setiap yang terlibat di dalam lembaganya harus senantiasa bergotong royong untuk melaksanakan setiap kegiatan yang mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

1) Visi Sekolah

“Mewujudkan lulusan SMP Al Amanah sebagai generasi *rahmatan lilalamin*.”

Indikator :

- a) Unggul dalam peningkatan prestasi akademik;
- b) Berakhlaqul karimah;
- c) Melaksanakan ibadah sesuai Quran-Sunnah;
- d) Berprestasi dalam berbagai lomba bidang akademik maupun non akademik.

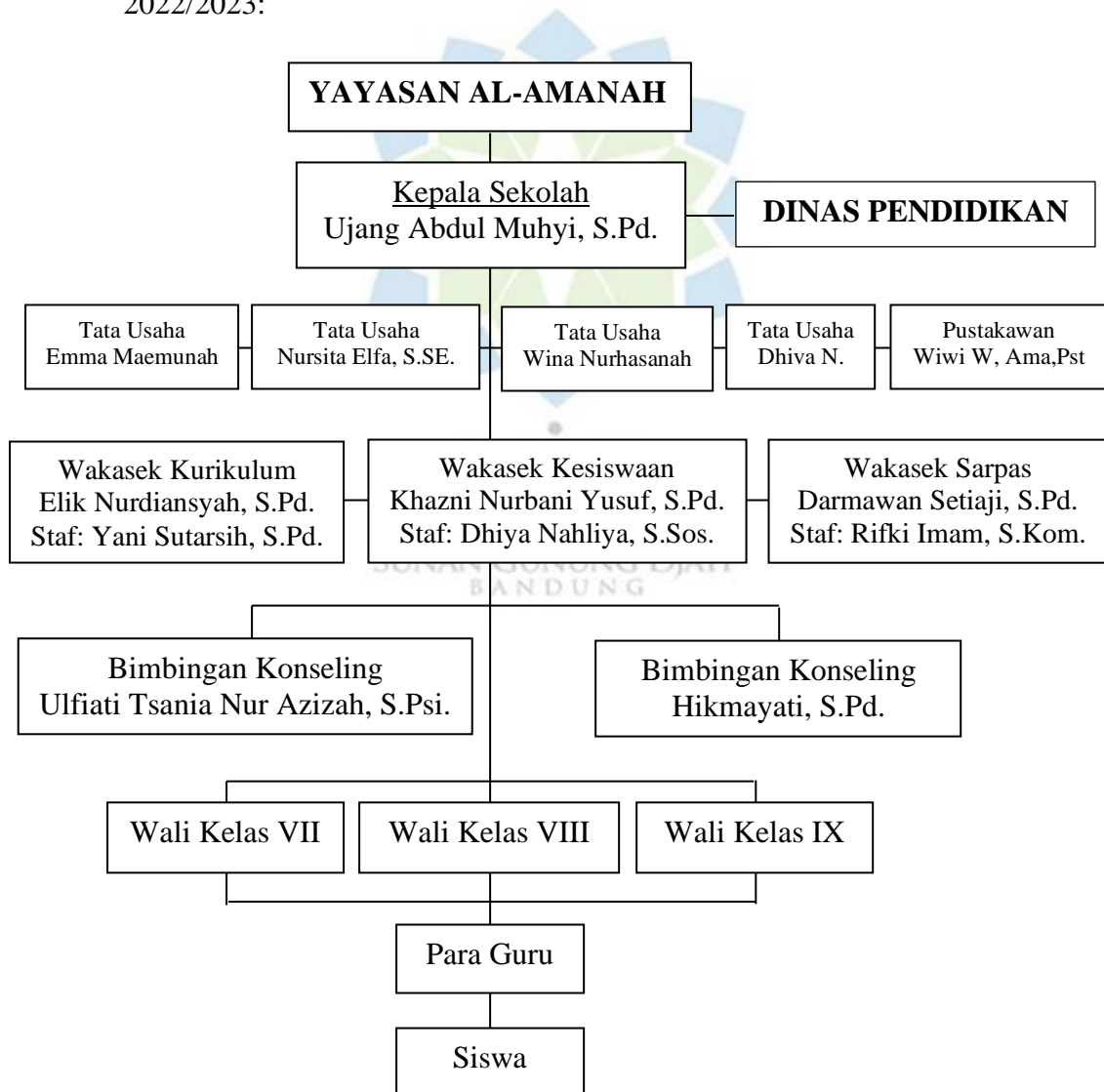
2) Misi Sekolah

- a) Menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak berdasarkan Quran dan Sunnah;
- b) Meningkatkan prestasi akademik dan *life skill*;
- c) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan pelayanan yang optimal;
- d) Meningkatkan kinerja yang spesifik sesuai profesi setiap personal;
- e) Meningkatkan azaz kekeluargaan yang dilandasi oleh semangat keteladanan;
- f) Memberdayakan segenap komponen untuk menciptakan budaya lingkungan bersih, sehat, indah dan rindang;
- g) Meningkatkan pengadaan dan pemeliharaan sara dan prasarana.

c. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah suatu proses yang menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi dan menyatukan tugas serta fungsinya dalam organisasi tersebut. Dalam proses pengorganisasian, dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing, sehingga tercipta hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Berikut adalah struktur organisasi SMP Al-Amanah tahun pelajaran 2022/2023:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

d. Peserta Didik

Tahun akademik 2022/2023, jumlah siswa di SMP Al-Amanah mencapai 407 siswa, yang terbagi dalam 5 rombongan belajar untuk setiap tingkat kelas. Jumlah rombongan belajar secara keseluruhan adalah 15, dengan rincian sebagai berikut: kelas VII memiliki 5 rombongan belajar dengan total 116 siswa, kelas VIII memiliki 5 rombongan belajar dengan total 142 siswa, dan kelas IX memiliki 5 rombongan belajar dengan total 149 siswa. Informasi lebih lengkap dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jurusan	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	-	5	116
2.	VIII	-	5	142
3.	IX	-	5	149
Jumlah			15	407

2. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Siswa Kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi

a. Uji Validitas Variabel X

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item pertanyaan dapat digunakan dan memberikan data yang sebenarnya atau tidak dalam mengetahui pendidikan agama Islam dalam keluarga. Uji validitas dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Berikut hasil uji validitas variabel X:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel X

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
Item 1	0,604	0,374	Valid
Item 2	0,633	0,374	Valid
Item 3	0,454	0,374	Valid
Item 4	0,422	0,374	Valid
Item 5	0,557	0,374	Valid
Item 6	0,715	0,374	Valid
Item 7	0,520	0,374	Valid
Item 8	0,395	0,374	Valid
Item 9	0,484	0,374	Valid
Item 10	0,555	0,374	Valid
Item 11	0,587	0,374	Valid
Item 12	0,470	0,374	Valid

Item 13	0,426	0,374	Valid
Item 14	0,547	0,374	Valid
Item 15	0,449	0,374	Valid
Item 16	0,635	0,374	Valid
Item 17	0,660	0,374	Valid
Item 18	0,635	0,374	Valid
Item 19	0,614	0,374	Valid
Item 20	0,651	0,374	Valid

Hasil uji validitas item pertanyaan variabel X menunjukkan bahwa sebanyak 20 item yang diuji tergolong valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Variabel X

Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui keajegan suatu instrumen penelitian sehingga dapat digunakan dalam penelitian lainnya. Uji reliabilitas dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Berikut hasil uji reliabilitas variabel X:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,872	20

Item pertanyaan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Tabel di atas menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872 > 0,60, maka dapat dipahami bahwa item pertanyaan variabel X dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Analisis Deskriptif Setiap Indikator Variabel X

Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa di SMP Al-Amanah Cileunyi. Instrumen angket untuk variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) terdiri dari 20 pernyataan yang meliputi indikator pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Masing-masing item pernyataan terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu selalu diberi

skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, hampir tidak pernah diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1.

Hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif data akan mendeskripsikan variabel "pendidikan agama Islam dalam keluarga" (X). Ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penyebaran data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kepada 97 siswa kelas IX di SMP Al-Amanah Cileunyi sebagai sampel penelitian. Data tersebut dapat ditemukan dalam lampiran.

Data mentah akan diolah menggunakan metode statistik deskriptif, yang melibatkan perhitungan nilai rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), nilai yang sering muncul (Modus), nilai simpangan baku (Standar Deviasi), nilai jangkauan (Range), nilai terendah (Minimum), dan nilai tertinggi (Maximum) dari variabel tersebut. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan program SPSS 25. Berikut hasil yang diperoleh perhitungan program SPSS 25:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

PAI dalam Keluarga		
N	Valid	97
	Missing	0
Mean		82,66
Median		86,00
Modus		93
Std. Deviation		14,830
Range		73
Minimum		27
Maximum		100

Berdasarkan output di atas maka diperoleh data yang valid sebanyak 97, nilai rata-rata sebesar 82,66, nilai tengah sebesar 86, nilai yang sering muncul adalah 93, nilai standar deviasi sebesar 14,830, nilai jangkauan sebesar 73, nilai minimal adalah 27, dan nilai maksimal adalah 100. Dari data analisis statistik deskriptif tersebut, maka data dapat disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas sebanyak 8 kelas dan panjang interval kelas sebanyak 10.

Hasil sebaran angket pada variabel X diperoleh 1 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 21-30, 2 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 31-40, 2 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 41-50, 1 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 51-60, 8 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 61-70, 19 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 71-80, 31 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 81-90 dan terdapat 33 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 91-100.

Berdasarkan hasil sebaran angket tersebut berikut disajikan tabel distribusi frekuensi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga untuk mempermudah dalam membaca data penelitian:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi

Skor Interval	Frekuensi
21-30	1
31-40	2
41-50	2
51-60	1
61-70	8
71-80	19
81-90	31
91-100	33
Jumlah	97

Berdasarkan semua data yang telah diolah, maka dapat dibentuk kategorisasi nilai angket pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Nilai Interval	Kategori
84-100	Sangat Baik
67-83	Baik
50-66	Cukup
33-49	Kurang
≤ 32	Sangat Kurang

Data yang telah diperoleh menunjukkan sebesar 57,73% siswa mendapatkan nilai yang sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 82,66. Berdasarkan tabel kategorisasi nilai di atas menunjukkan bahwa nilai ini

termasuk ke dalam kategori baik yang memiliki interval 67-83. Maka dari itu, pendidikan agama Islam dalam keluarga pada siswa kelas IX SMP Al-Amanah adalah baik .

Angket yang telah disebarakan kepada 97 siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini selanjutnya ditabulasikan menjadi data yang bertujuan untuk mengetahui nilai setiap indikator dari variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga. Data tersebut diambil dari jawaban seluruh responden dalam instrumen angket yaitu sebanyak 20 item. Untuk pengkategorian dalam analisis parsial ini mengacu kepada perhitungan kategori statistik sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategorisasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Skor	Kategori
4,6-5,5	Sangat Tinggi
3,6-4,5	Tinggi
2,6-3,5	Sedang
1,6-2,5	Rendah
0,5-1,5	Sangat Rendah

1) Pendidikan Akidah

Hasil pada indikator pertama ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Parsial Indikator Pendidikan Akidah

Indikator	No Item	Jawaban Responden					N	Skor	Mean	Kategori
		SL	SR	KK	HTP	TP				
Pendidikan Akidah	1	35	20	34	4	4	97	369	3,8	Baik
	2	54	22	12	6	3	97	409	4,2	Baik
	3	56	29	6	3	3	97	423	4,4	Baik
	4	12	19	41	22	3	97	306	3,2	Sedang
	5	12	19	41	22	3	97	401	4,1	Baik
	6	36	28	24	6	3	97	379	3,9	Baik
Total									3,9	Baik

Berdasarkan tabel nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator pertama adalah sebesar 3,9. Nilai tersebut dikategorikan ke dalam kualifikasi “baik” karena termasuk ke dalam interval 3,6–4,5. Nilai tersebut didapatkan dari 6 item pernyataan yang terdapat pada indikator pendidikan akidah.

2) Pendidikan Ibadah

Hasil pada indikator kedua ialah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Parsial Indikator Pendidikan Ibadah

Indikator	No Item	Jawaban Responden					N	Skor	Mean	Kategori
		SL	SR	KK	HTP	TP				
Pendidikan Ibadah	7	35	28	25	6	3	97	377	3,9	Baik
	8	50	21	15	3	8	97	393	4,1	Baik
	9	32	33	20	8	4	97	372	3,8	Baik
	10	34	19	30	9	5	97	359	3,7	Baik
	11	46	29	16	2	4	97	402	4,1	Baik
	12	37	31	19	6	4	97	382	3,9	Baik
	13	64	21	8	2	2	97	434	4,5	Baik
Total									4,0	Baik

Berdasarkan tabel nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kedua adalah sebesar 4,0. Nilai tersebut dikategorikan ke dalam kualifikasi “baik” karena termasuk ke dalam interval 3,6–4,5. Nilai tersebut didapatkan dari 7 item pernyataan yang terdapat pada indikator pendidikan ibadah.

3) Pendidikan Akhlak

Hasil pada indikator ketiga ialah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Analisis Parsial Indikator Pendidikan Akhlak

Indikator	No Item	Jawaban Responden					N	Skor	Mean	Kategori
		SL	SR	KK	HTP	TP				
Pendidikan Akhlak	14	75	14	3	1	4	97	446	4,6	Sangat Baik
	15	68	19	4	3	3	97	437	4,5	Baik
	16	71	16	4	2	4	97	439	4,5	Baik
	17	65	18	8	4	2	97	431	4,4	Baik
	18	69	18	6	0	4	97	439	4,5	Baik
	19	61	19	11	3	3	97	423	4,4	Baik
	20	46	26	17	4	4	97	397	4,1	Baik
Total									4,4	Baik

Berdasarkan tabel nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator ketiga adalah sebesar 4,4. Nilai tersebut dikategorikan ke dalam kualifikasi “baik” karena termasuk ke dalam interval 3,6–4,5. Nilai

tersebut didapatkan dari 7 item pernyataan yang terdapat pada indikator pendidikan akhlak.

d. Uji Normalitas Variabel X

Pengujian normalitas data variabel X (pendidikan agama Islam dalam keluarga) menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Proses perhitungan ini dilakukan peneliti dengan bantuan program SPSS 25. Berikut *output* uji normalitas Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Variabel X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		PAI dalam Keluarga
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82,54
	Std. Deviation	9,082
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,068
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka, dapat dipahami bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Perilaku Siswa Kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi

a. Uji Validitas Variabel Y

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item pertanyaan dapat digunakan dan memberikan data yang sebenarnya atau tidak dalam mengetahui perilaku siswa di sekolah. Uji validitas dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Berikut hasil uji validitas variabel Y:

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
Item 1	0,522	0,374	Valid
Item 2	0,498	0,374	Valid

Item 3	0,677	0,374	Valid
Item 4	0,431	0,374	Valid
Item 5	0,438	0,374	Valid
Item 6	0,435	0,374	Valid
Item 7	0,476	0,374	Valid
Item 8	0,466	0,374	Valid
Item 9	0,544	0,374	Valid
Item 10	0,484	0,374	Valid
Item 11	0,553	0,374	Valid
Item 12	0,645	0,374	Valid
Item 13	0,513	0,374	Valid
Item 14	0,458	0,374	Valid
Item 15	0,579	0,374	Valid
Item 16	0,422	0,374	Valid
Item 17	0,609	0,374	Valid
Item 18	0,479	0,374	Valid
Item 19	0,451	0,374	Valid
Item 20	0,555	0,374	Valid

Hasil uji validitas item pertanyaan variabel Y menunjukkan bahwa sebanyak 20 item yang diuji tergolong valid dan dapat digunakan sebagai instrumen peneliitan.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui keajegan suatu instrumen penelitian sehingga dapat digunakan dalam penelitian lainnya. Uji reliabilitas dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Berikut hasil uji reliabilitas variabel Y:

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,849	20

Item pertanyaan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Tabel di atas menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,849 > 0,60, maka dapat dipahami bahwa item pertanyaan variabel Y dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Analisis Deskriptif Setiap Indikator Variabel Y

Instrumen angket untuk variabel Perilaku Siswa di sekolah (Y) terdiri dari 20 pernyataan yang meliputi indikator perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku terhadap diri sendiri. Masing-masing item pernyataan terdiri dari 5 alternatif jawaban. Untuk pernyataan positif, yaitu selalu diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, hampir tidak pernah diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, yaitu sebaliknya tidak pernah diberi skor 5, hampir tidak pernah diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, sering diberi skor 2, dan selalu diberi skor 1.

Hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif data akan mendeskripsikan variabel "perilaku siswa di sekolah" (Y). Ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penyebaran data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kepada 97 siswa kelas IX di SMP Al-Amanah Cileunyi sebagai sampel penelitian. Data tersebut dapat ditemukan dalam lampiran.

Data mentah akan diolah menggunakan metode statistik deskriptif, yang melibatkan perhitungan nilai rata-rata (*Mean*), nilai tengah (*Median*), nilai yang sering muncul (*Modus*), nilai simpangan baku (Standar Deviasi), nilai jangkauan (*Range*), nilai terendah (*Minimum*), dan nilai tertinggi (*Maximum*) dari variabel tersebut. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan program SPSS 25. Berikut hasil yang diperoleh perhitungan program SPSS 25:

Tabel 4.15 Analisis Deskriptif Variabel Y

Perilaku Siswa di Sekolah		
N	Valid	97
	Missing	0
Mean		81,49
Median		82,00
Modus		86
Std. Deviation		11,452
Range		60
Minimum		40
Maximum		100

Berdasarkan output di atas maka diperoleh data yang valid sebanyak 97, nilai rata-rata sebesar 81,49, nilai tengah sebesar 82, nilai yang sering muncul adalah 86, nilai standar deviasi sebesar 11,452, nilai jangkauan sebesar 60, nilai minimal adalah 40, dan nilai maksimal adalah 100. Dari data analisis statistik deskriptif tersebut, maka data dapat disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas sebanyak 8 kelas dan panjang interval kelas sebanyak 8.

Hasil dari sebaran angket variabel Y diperoleh 1 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 37-44, 1 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 45-52, 3 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 53-60, 4 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 61-68, 21 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 69-76, 25 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 77-84, 28 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 85-92 dan terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 93-100.

Berdasarkan hasil sebaran angket, berikut disajikan tabel distribusi frekuensi Perilaku Siswa di Sekolah untuk mempermudah dalam membaca data penelitian:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa di Sekolah

Skor Interval	Frekuensi
37-44	1
45-52	1
53-60	3
61-68	4
69-76	21
77-84	25
85-92	28
93-100	14
Jumlah	97

Berdasarkan semua data yang telah diolah, maka dapat dibentuk kategorisasi nilai angket perilaku siswa di sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Kategorisasi Nilai Perilaku Siswa di sekolah

Nilai Interval	Kategori
84-100	Sangat Baik
67-83	Baik

50-66	Cukup
33-49	Kurang
≤32	Sangat Kurang

Data yang telah diperoleh menunjukkan sebesar 47,42% siswa mendapatkan nilai yang sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 81,49. Berdasarkan tabel kategorisasi nilai di atas menunjukkan bahwa nilai ini termasuk ke dalam kategori baik yang memiliki interval 67-83. Maka dari itu, perilaku siswa kelas IX SMP Al-Amanah adalah baik.

Angket yang telah disebarakan kepada 97 siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini selanjutnya ditabulasikan menjadi data yang bertujuan untuk mengetahui nilai setiap indikator dari variabel perilaku siswa di sekolah. Data tersebut diambil dari jawaban seluruh responden dalam instrumen angket yaitu sebanyak 20 item. Untuk pengkategorian dalam analisis parsial ini mengacu kepada perhitungan kategori statistik sebagai berikut:

Tabel 4.18 Kategorisasi Analisis Parsial Perilaku Siswa di Sekolah

Skor	Kategori
4,6-5,5	Sangat Tinggi
3,6-4,5	Tinggi
2,6-3,5	Sedang
1,6-2,5	Rendah
0,5-1,5	Sangat Rendah

1) Perilaku Keagamaan

Hasil pada indikator pertama ialah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Analisis Parsial Indikator Perilaku Keagamaan

Indikator	No Item	Jawaban Responden					N	Skor	Mean	Kategori
		SL	SR	KK	HTP	TP				
Perilaku Keagamaan	1	31	44	16	5	1	97	390	4,0	Baik
	2	18	39	37	3	0	97	363	3,7	Baik
	3	35	23	29	7	3	97	371	3,8	Baik
	4	34	38	19	4	2	97	389	4,0	Baik
	5	40	31	20	4	2	97	394	4,1	Baik
	6	48	36	9	3	1	97	418	4,3	Baik
Total									4,0	Baik

Berdasarkan tabel nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator pertama adalah sebesar 4,0. Nilai tersebut dikategorikan ke dalam kualifikasi “baik” karena termasuk ke dalam interval 3,6–4,5. Nilai tersebut didapatkan dari 6 item pernyataan yang terdapat pada indikator perilaku keagamaan.

2) Perilaku Sosial

Hasil pada indikator kedua ialah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Analisis Parsial Indikator Perilaku Sosial

Indikator	No Item	Jawaban Responden					N	Skor	Mean	Kategori
		SL	SR	KK	HTP	TP				
Perilaku Sosial	7	64	27	1	1	4	97	437	4,5	Baik
	8	48	37	8	2	2	97	418	4,3	Baik
	9	30	32	24	4	7	97	365	3,8	Baik
	10	61	23	9	3	1	97	431	4,4	Baik
	11	34	27	26	7	3	97	373	3,8	Baik
	12	21	38	28	7	3	97	358	3,7	Baik
	13	19	30	40	7	1	97	350	3,6	Baik
Total									4,0	Baik

Berdasarkan tabel nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kedua adalah sebesar 4,0. Nilai tersebut dikategorikan ke dalam kualifikasi “baik” karena termasuk ke dalam interval 3,6–4,5. Nilai tersebut didapatkan dari 7 item pernyataan yang terdapat pada indikator perilaku sosial.

3) Perilaku terhadap Diri Sendiri

Hasil pada indikator ketiga ialah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Analisis Parsial Indikator Perilaku terhadap Diri Sendiri

Indikator	No Item	Jawaban Responden					N	Skor	Mean	Kategori
		SL	SR	KK	HTP	TP				
Perilaku terhadap Diri Sendiri	14	61	26	6	0	4	97	431	4,4	Baik
	15	32	37	24	3	1	97	387	4,0	Baik
	16	57	25	9	4	2	97	422	4,4	Baik
	17	21	28	38	8	2	97	349	3,6	Baik
	18	50	25	16	1	5	97	405	4,2	Baik
	19	56	33	5	0	3	97	430	4,4	Baik
	20	51	37	4	4	1	97	424	4,4	Baik
Total									4,2	Baik

Berdasarkan tabel nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator ketiga adalah sebesar 4,2. Nilai tersebut dikategorikan ke dalam kualifikasi “baik” karena termasuk ke dalam interval 3,6–4,5. Nilai tersebut didapatkan dari 7 item pernyataan yang terdapat pada indikator perilaku terhadap diri sendiri.

d. Uji Normalitas Variabel Y

Pengujian normalitas data variabel Y (perilaku siswa) menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Proses perhitungan ini dilakukan peneliti dengan bantuan program SPSS 25. Berikut output uji normalitas Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Perilaku Siswa
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,49
	Std. Deviation	11,452
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,053
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Maka, dapat dipahami bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Siswa di Sekolah

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas *kolmogorov smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dan uji normalitas

kolmogorov smirnov pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, hasil dari uji normalitas yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,02734768
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,039
	Negative	-,056
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Adapun penentuan normalitas data yang sudah dihitung berpatokan pada, “jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan output data di atas ditunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi yaitu sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas mempunyai hasil yang normal, karena data yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Secara umum, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji normalitas dan uji linearitas diperlukan sebagai syarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana. Uji linearitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, hasil dari uji linearitas yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa di Sekolah* PAI dalam Keluarga	Between Groups	(Combined)	8418,597	39	215,861	2,949	,000
		Linearity	4766,919	1	4766,919	65,134	,000
		Deviation from Linearity	3651,679	38	96,097	1,313	,173
	Within Groups	4171,650	57	73,187			
Total			12590,247	96			

Berdasarkan output data di atas ditunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi yaitu sebesar $0,173 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data hasil uji linearitas mempunyai hasil hubungan yang linear.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Adapun uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *bivariate*. Analisa korelasi bivariat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Adapun jenis analisis yang digunakan adalah korelasi *pearson* dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil hasil dari perhitungan korelasi *pearson* yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.25 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		PAI dalam Keluarga	Perilaku Siswa di Sekolah
PAI dalam Keluarga	Pearson Correlation	1	,615**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	97	97
Perilaku Siswa di Sekolah	Pearson Correlation	,615**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) diperoleh nilai signifikansi antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Perilaku Siswa di Sekolah sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat korelasi antara variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) dengan variabel Perilaku Siswa di Sekolah (Y).

Berdasarkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) yang diperoleh, yaitu sebesar 0,615 maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) dengan variabel Perilaku Siswa di Sekolah (Y) termasuk ke dalam kriteria hubungan yang kuat.

Tabel 4.26 Kategori Tingkat Korelasi

Kategori Korelasi	
0,00-0,19	Korelasi Sangat Rendah
0,20-0,39	Korelasi Rendah
0,40-0,59	Korelasi Sedang
0,60-0,79	Korelasi Kuat
0,80-1,00	Korelasi Sangat Kuat

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga (variabel X) dengan perilaku siswa di sekolah (variabel Y). Pengujian hipotesis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik uji regresi. Uji regresi adalah metode untuk menentukan hubungan suatu variabel dengan yang lainnya untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen, yang mana dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 dalam perhitungannya. Hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4766,919	1	4766,919	57,886	,000 ^b

	Residual	7823,329	95	82,351		
	Total	12590,247	96			
a. Dependent Variable: Perilaku						
b. Predictors: (Constant), PAI						

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 57,886 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) terhadap variabel Perilaku Siswa di Sekolah (Y).

Tabel 4.28 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,219	5,244		8,051	,000
	PAI	,475	,062	,615	7,608	,000
a. Dependent Variable: Perilaku						

Diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 42,219 sedangkan nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (b/koeffisien regresi) sebesar 0,475 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 42,219 + 0,475X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 42,219 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Perilaku Siswa di Sekolah adalah sebesar 42,219.
2. Koeffisien regresi X sebesar 0,475 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, maka nilai Perilaku Siswa di Sekolah bertambah sebesar 0,475. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Adapun penentuan pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :
- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} sebesar $7,608 >$ nilai t_{tabel} sebesar $1,983$ sehingga dapat dipahami bahwa H_0 artinya variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga (X) berpengaruh dan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Siswa di Sekolah (Y).

Catatan: Cara mencari $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (0,05/2 ; 97-1-1) \\
 &= (0,025 ; 95) \text{ (Dilihat pada tabel distribusi nilai } t_{tabel}\text{)} \\
 &= 1,985
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615 ^a	,379	,372	9,075
a. Predictors: (Constant), PAI				

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar $0,615$. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,379$ yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga) terhadap variabel terikat (Perilaku Siswa di Sekolah) adalah sebesar $37,9\%$.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Siswa Kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi

Asal dari kata pendidikan adalah didik serta mendidik. Pengertian mendidik secara etimologi berarti memberi latihan serta memelihara, yang diwujudkan dalam bentuk tuntunan, ajaran, maupun dalam bentuk pimpinan yang mencakup kecerdasan pikiran serta akhlak. Pengertian pendidikan secara etimologi berarti sebuah proses dalam mewujudkan perubahan tingkah laku dan sikap individu dengan cara melaksanakan aktivitas yang disebut mendidik (Wiyani & Barnawi, 2012).

Pendidikan dalam cakupannya yang sempit didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang hanya meliputi bagaimana mereka dapat menjaga keberlangsungan hidupnya sebagai makhluk hidup serta makhluk sosial (Langgulung, 2001). Pengertian lainnya adalah pengalaman serta pengamalan dari hasil proses belajar yang telah berlangsung dalam berbagai kondisi lingkungan dan dilaksanakan selama sepanjang hidupnya yang dapat berdampak terhadap pertumbuhan serta perkembangan individu tersebut (Sagala, 2011).

Definisi pendidikan Islam adalah suatu proses untuk memanusiakan manusia dengan mengacu kepada ajaran Islam (fitrah), serta memperluas pengetahuan individu yang dapat meningkatkan intelektual seseorang (potensi luar diri) untuk memperoleh kebahagiaan serta kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat (Said, 2011).

Pendidikan agama Islam juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh melalui proses pembinaan dan pengasuhan kepada peserta didik. Dari proses tersebut muncul penghayatan terhadap tujuan pendidikan Islam, yang pada akhirnya didapat sebuah pandangan hidup yang berdampak terhadap kebiasaan pengamalan-pengamalan ajaran Islam yang didapatnya dalam kehidupan sehari-harinya (Darajat, 2005).

Pandangan sosiologis melihat arti dari sebuah keluarga dibagi menjadi dua, dalam arti luasnya keluarga ini meliputi setiap pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, berbeda dengan arti yang sempit keluarga hanya meliputi hubungan dari orang tua dan anak-anaknya (Yasin, 2008). Unit terkecil yang berada di dalam tatanan suatu masyarakat adalah keluarga. Dalam sebuah struktur keluarga seminimal mungkin terdiri dari ayah, ibu, serta anak-anak. Untuk kondisi lainnya, keluarga juga bisa diisi oleh anggota keluarga lainnya seperti kakek, nenek, dan sebagainya. Di lingkungan ini anak-anak dibesarkan dan dibina untuk menjadi manusia yang dapat hidup secara mandiri di lingkungan masyarakat dan sekitarnya (Fachrudin, 2011).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam dalam Keluarga merupakan upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa melalui proses pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarganya.

Mahmud Yunus menjelaskan tentang tujuan pendidikan agama Islam yakni memberikan pendidikan kepada peserta didik agar terbentuknya pribadi yang dapat terjun di dalam tatanan kemasyarakatan secara mandiri dan dapat menggerakkan hati sesama umat manusia untuk menjadi seorang muslim yang sejati, yaitu beriman, berpendirian teguh, melakukan amal shaleh serta berakhlak/berperilaku hanya yang mulia (Muchsin, 2010).

Tujuan pendidikan Islam dirumuskan lebih rinci lagi oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi, yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam untuk:

- a. Pembentukan/penanaman akhlak yang sifatnya mulia.
- b. Memberikan bekal kepada anak menghadapi kehidupan yang akan ia hadapi di dunia dan akhirat.
- c. Memberikan modal utama dalam pencarian rizkinya.
- d. Memupuk rasa semangat terhadap hal yang berbau ilmiah, sikap semangat ini memungkinkan ia ketika mengkaji ilmu hanya ditujukan untuk kebermanfaatan ilmu itu sendiri.
- e. Menanamkan sikap profesional kepada anak didik (Roqib, 2009).

Dalam lingkungan keluarga, ayah dan ibu memiliki tanggung jawab lebih dalam proses pendidikan yang meliputi pokok-pokok ajaran agama Islam kepada anak-anaknya, dan mereka tidak boleh keluar dari pembahasan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Menurut, pokok-pokok ajaran Islam yang disebutkan sebelumnya dijelaskan lebih rinci oleh Muhammad Alim, beliau berpendapat yang mencakup ajaran tersebut di antaranya ajaran yang berkaitan dengan akidah (keimanan), ibadah, dan akhlak (perilaku) (Alim, 2006).

Pendidikan tidak semata-mata diberikan melalui proses pengajaran, karena kedua hal tersebut memiliki makna masing-masing yang sangat berbeda ketika dilaksanakan. Proses pendidikan dapat dikatakan lebih kompleks dibanding dengan proses pengajaran yang terfokus terhadap pemberian materi kepada peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan supaya tujuan pendidikan tercapai dengan tepat maka perlu proses yang sistematis dan efektif dalam pelaksanaannya.

Peneliti menemukan sumber yang merujuk kepada tokoh yang bernama Abdurrahman Al-Nahlawi yang mengembangkan metode pendidikan Qurani. Di dalam metode ini dijabarkan mengenai pola-pola dalam melaksanakan pendidikan agama yang tentunya berlandaskan kepada nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Metode ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya di dalam lingkungan keluarga (Taubah, 2015).

Kualitas hidup anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh pendidikan dari orang tua yang telah diberikan. Dari sudut pandang Islam, tidak mungkin seseorang yang tidak bisa mendidik dirinya sendiri bisa mendidik orang lain. Perlu digarisbawahi untuk menyelamatkan orang lain yang harus diperhatikan adalah terlebih dahulu menyelamatkan diri sendiri dari api neraka. Orang yang tenggelam tidak dapat menyelamatkan orang yang tenggelam lainnya. Maka dari itu, orang tua yang berperan sebagai pendidik dalam lingkungan keluarganya terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dalam mendidik khususnya untuk anaknya sendiri, sehingga dapat berhasil membimbing dan

mendidik anaknya agar cita-cita dalam membesarkannya benar-benar terwujud. Karena tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dipegang oleh orang tua, dan mereka seharusnya tidak boleh terlalu mengandalkan orang lain dalam mendidik anaknya.

Adapun hasil penelitian dari variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) menunjukkan bahwa jumlah sampel yang valid sebanyak 97, nilai rata-rata sebesar 82,66, nilai tengah sebesar 86, nilai yang sering muncul adalah 93, nilai standar deviasi sebesar 14,830, nilai jangkauan sebesar 73, nilai minimal adalah 27, dan nilai maksimal adalah 100.

Dapat diketahui juga terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 21-30, 2 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 31-40, 2 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 41-50, 1 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 51-60, 8 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 61-70, 19 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 71-80, 31 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 81-90 dan terdapat 33 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 91-100.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dengan melihat tabel kategorisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga sebesar 57,73% siswa mendapatkan nilai yang sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IX SMP Al-Amanah sebesar 82,66 dan termasuk ke dalam kategori baik yang memiliki interval 67-83. Artinya siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi diberikan pendidikan akidah, pendidikan ibadah, serta pendidikan akhlak dengan baik oleh orang tuanya maupun anggota keluarga lainnya yang terdapat di sekitar siswa ketika dia berada di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini (variabel X) berdistribusi normal, karena hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga mempunyai hasil yang normal.

Data yang telah dipaparkan dalam analisis per indikator menunjukkan bahwa indikator pendidikan akhlak memiliki nilai rata-rata paling tinggi dari

dua indikator lainnya. Bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya seperti menghormati orang yang lebih tua, membaca doa sebelum melakukan pekerjaan, menjaga kebersihan lingkungan, serta bentuk pembiasaan lainnya. Dari hasil yang ditunjukkan pada indikator ini dapat dipahami bahwa dalam pendidikan keagamaan yang diberikan oleh orang tua cenderung menerapkan hal-hal yang praktis. Artinya orang tua lebih memilih metode yang paling sederhana untuk diterapkan di dalam pendidikan agama di keluarganya. Karena bentuk pembiasaan merupakan cara yang dianggap paling sederhana penerapannya, maka mayoritas keluarga lebih memilih metode ini dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya.

2. Perilaku Siswa Kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi

Definisi perilaku jika dilihat secara umum berarti segala bentuk tindakan atau perbuatan yang diperlihatkan oleh makhluk hidup kepada makhluk hidup lainnya. Pengertian perilaku adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh individu sebagai bentuk reaksi atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus yang datang kepada dirinya (Purwanto, 2004).

Pengertian lainnya menyebutkan sebagai sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh suatu organisme, menariknya adalah perilaku tersebut dapat diamati sebagai bahan pembelajaran bagi organisme lainnya. Pandangan terkait dengan definisi perilaku ini pada hakikatnya merupakan rancangan kegiatan atau aktivitas yang secara nyata ditampilkan oleh seseorang dan bersifat dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung, serta mengamatinya dengan melalui bentuk sikap dan tindakan yang ditampilkan. Maka, definisi seperti ini mempersempit arti dari perilaku, bahwa yang diwujudkan dalam bentuk perilaku hanya dapat dilihat dari segi tindakan atau sikapnya saja (Notoatmodjo, 2003).

Siswa adalah seorang manusia dengan segala potensinya. Mereka memiliki hati yang melambungkan perasaannya serta akal pikiran, juga memiliki banyak keinginan dan aspirasi. Ditinjau dari tahap perkembangan, siswa sekolah menengah berada pada tahap perkembangan operasional formal (usia 12-18 tahun). Pada tahap ini siswa menunjukkan ciri khas tersendiri dalam

perkembangannya, yaitu mereka sudah bisa melakukan kegiatan berpikir secara abstrak dan logis. Kemampuan berpikir seperti ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam menarik sebuah kesimpulan terhadap informasi yang diterima, dapat menafsirkan dan mengembangkan hipotesa atau kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. (Budiningsih, 2008)

Pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa perilaku siswa merupakan segala bentuk sikap, tingkah laku, atau perbuatan yang diwujudkan oleh siswa sebagai suatu respon terhadap rangsangan yang diterima dari luar dirinya maupun dalam dirinya.

Islam memandang anak dilahirkan dalam kondisi fitrah. Mereka memiliki kemampuan tauhid dan kemampuan berbuat baik. Tidak ada anak yang secara inheren memiliki sifat buruk. Semuanya sangat dipengaruhi oleh pendidikannya. Ia bisa menjadi orang baik jika diberi kesempatan untuk mengasah potensi baiknya, sehingga berpeluang tinggi untuk menjadi manusia yang secara sempurna di hadapan Tuhannya (*Insal Kamil*) (Said, 2011).

Banyak faktor, baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal), yang mempengaruhi perilaku siswa. Faktor internal adalah semua sifat dan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai individu selama perkembangan, baik melalui keturunan maupun melalui interaksi keturunan dan lingkungan. Sedangkan yang diartikan sebagai faktor eksternal adalah segala sesuatu yang diterima manusia dari lingkungan di sekitarnya. Bentuk perilaku dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku terhadap diri sendiri (Ancok & Suroso, 2000).

Perilaku keagamaan sebagai perilaku yang dilandasi oleh kesadaran akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, seperti kegiatan keagamaan dalam bentuk shalat, zakat, dan puasa. Perilaku religius ada tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku yang bersifat ritual, tetapi juga ketika dia melakukan aktivitas lain yang terjadi di dalam jiwanya (rohani). Dengan demikian tidak hanya aktivitas yang terlihat dan disaksikan oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tampaknya tidak terjadi jika dilihat melalui indera karena sifatnya yang hanya dapat dirasakan (Mursal & Taher, 1980).

Manusia, sebagai makhluk sosial yang lahir dalam fitrah potensial, perlu berinteraksi dengan lingkungan manusia lain yang berbeda dari lingkungannya saat ini untuk mengaktualisasikan potensi yang diberikan oleh penciptanya. Perilaku sosial melibatkan berbagai aktivitas dengan orang lain, seperti teman sebaya, guru, orang tua, dan saudara kandung. Berbagai peristiwa penting dalam hidupnya dapat terjadi selama menjalin hubungan dengan orang lain. Peristiwa-peristiwa ini berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter anak, serta membantu perkembangan pribadinya. Perasaan terhadap orang lain juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan mempengaruhi hubungan sosial. Interaksi sosial, yang melibatkan hubungan antar individu dan kelompok, serta interaksi timbal balik dalamnya, adalah kunci untuk mengembangkan aspek sosial individu (Walgito, 2003).

Adapun hasil penelitian dari variabel Perilaku Siswa di Sekolah (Y) menunjukkan bahwa jumlah sampel yang valid sebanyak 97, nilai rata-rata sebesar 81,49, nilai tengah sebesar 82, nilai yang sering muncul adalah 86, nilai standar deviasi sebesar 11,452, nilai jangkauan sebesar 60, nilai minimal adalah 40, dan nilai maksimal adalah 100.

Dapat diketahui juga terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 37-44, 1 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 45-52, 3 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 53-60, 4 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 61-68, 21 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 69-76, 25 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 77-84, 28 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 85-92 dan terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 93-100.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dengan melihat tabel kategorisasi nilai Perilaku Siswa di Sekolah menunjukkan 47,42% siswa mendapatkan nilai yang sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IX SMP Al-Amanah sebesar 81,49 dan termasuk ke dalam kategori baik yang memiliki interval 67-83. Artinya siswa kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi memiliki/memperlihatkan bentuk perilaku keagamaan, perilaku sosial,

serta perilaku terhadap diri sendiri yang baik khususnya perilaku yang dilakukan di dalam lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini (variabel X) berdistribusi normal, karena hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga mempunyai hasil yang normal.

Data yang telah dipaparkan dalam analisis per indikator menunjukkan bahwa indikator perilaku terhadap diri sendiri memiliki nilai rata-rata paling tinggi dari dua indikator lainnya. Hal ini dapat terjadi karena kebiasaan siswa yang terdampak pandemi selama 2 tahun membuat berbagai macam kebiasaan baru bagi mereka. Dampak ini juga menimbulkan kurangnya nilai sosial yang tertanam pada diri siswa. Maka, siswa cenderung bersifat individual ketika mereka ditempatkan di lingkungan yang terdapat banyak orang karena itu merupakan tahap adaptasi kembali ketika mereka merasakan kegiatan sekolah yang normal seperti dulu. Hal ini lah yang menjadikan rata-rata siswa memiliki perilaku terhadap diri sendiri yang lebih tinggi dari indikator lainnya.

3. Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Siswa Kelas IX SMP Al-Amanah Cileunyi

Keluarga berperan sangat penting dalam pendidikan anak-anak dari perspektif sosiologis, psikologis, pedagogis, dan agama. Interaksi yang terjadi secara alami antara anak-anak dengan lingkungan yang berada di dekatnya, seperti orang tua, saudara kandungnya, serta anggota keluarga lainnya, membentuk sebuah proses pembelajaran yang disengaja atau pun tidak disengaja, dan hasil dari proses tersebut selanjutnya terjadi internalisasi nilai-nilai serta keyakinan dalam diri seorang anak. Keluarga menjadi pendidikan pertama dan utama bagi anak dan itu menjadi sebuah gagasan yang cukup sulit untuk disangkal, karena dari lingkungan ini lah anak mendapatkan pengalaman sosial dan emosional yang berperan penting dalam membentuk kepribadiannya (Muchsin, 2010).

Pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga biasanya ditanamkan nilai-nilai agama yang bertujuan membentuk perilaku siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan bahwa pendidikan agama ini akan mendorong setiap individu untuk bertindak sesuai dengan nuraninya (Muzayyin, 2010). Mengingat pentingnya peran pendidikan keluarga dalam membentuk sumber daya manusia yang berakhlak dan bermoral, maka penting untuk memahami pentingnya pendidikan yang tepat dalam lingkungan keluarga (Ancok & Suroso, 2000).

Anak dalam keluarga yang hidup berlandaskan keagamaan akan mengalami beragam pengalaman positif melalui pengetahuan yang didengar, pandangan yang disaksikan, dan peristiwa yang dialaminya. Bagi orang tua yang menjadi pendidik anak, penting untuk mengutamakan pendidikan diri terlebih dahulu. Karena Islam memandang suatu hal dengan jelas, diajarkan bahwa orang yang tidak mampu dalam mendidik dirinya sendiri ke jalan yang sesuai dengan ajaran agamanya, dapat dikatakan juga takkan mampu untuk mengajarkan dan membimbing orang-orang di sekitarnya. Maka dari itu, memulai pendidikan agama penting dilakukan sejak dini, khususnya di lingkungan keluarga, karena pada usia tersebut, anak-anak dinilai telah siap menerima ajaran agama mengenai keimanan kepada Allah tanpa memperhatikan dalil-dalil yang kuat dan mendalam.

Pendekatan terhadap pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan manusia gambaran yang jelas, menyeluruh, dan komprehensif tentang Islam. Interaksi dalam diri manusia mempengaruhi tampilan, sikap, tingkah laku, dan perbuatan, yang pada akhirnya membentuk perilaku yang baik. Untuk mencapai perilaku ini, penting dan perlu melatih diri melalui kegiatan seperti membaca dan mempelajari Al-Qur'an, menjalankan shalat, berpuasa, dan menjaga silaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering latihan dilakukan, semakin banyak pula amal kebajikan yang dihasilkan. Latihan ini juga membentuk kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari bagi individu tersebut (Hamdani & Ahmad, 2007).

Psikologi dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan perilaku siswa. Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak, saat selesai sekolah, sampai lepas dari pengasuhan dan mulai membentuk keluarga yang baru (Jalaluddin, 2013).

Tak hanya keluarga atau orang tua yang membentuk kepribadian seorang anak, lingkungan sekolah dimana anak menuntut ilmu secara formal serta lingkungan masyarakat yang menjadi pusat kegiatan sosial anak pun memberikan pengaruh besar. Di sinilah peran sebagai orang tua sangat dibutuhkan, penting untuk memperhatikan serta mengawasi lingkungan pergaulan anak di luar rumah. Lingkungan sekolah dan masyarakat yang menjadi lingkungan kedua paling sering ditempati oleh anak seharusnya mampu melengkapi dan memperkaya nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh keluarga. Karena tanpa dukungan positif dari lingkungan-lingkungan tersebut tujuan utama dalam mendidik anak takkan tercapai sepenuhnya.

Sejalan dengan teori di atas, penulis menyatakan bahwa teori tersebut dapat dikaitkan atau dihubungkan ke dalam penelitian ini. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa di sekolah. Atau dengan kata lain pendidikan agama Islam yang diberikan di dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku yang diperlihatkan anak/siswa khususnya di lingkungan sekolah.

Adapun hasil penelitian dari hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Siswa di Sekolah menunjukkan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel Perilaku Siswa di Sekolah (Y). Atau dapat dilihat juga berdasarkan nilai t yang diketahui nilai t_{hitung} sebesar $7,608 > t_{tabel}$ 1,985 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel Perilaku Siswa di Sekolah (Y),

dengan pengaruh sebesar 37,9% dari Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan 62,1% pengaruh dari faktor lain.

Berdasarkan hasil uji korelasional diperoleh nilai signifikansi antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Perilaku Siswa di Sekolah sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) dengan variabel Perilaku Siswa di Sekolah (Y). Berdasarkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) yang diperoleh, yaitu sebesar 0,615 maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) dengan variabel Perilaku Siswa di Sekolah (Y) termasuk ke dalam kriteria hubungan yang kuat.

Penulis dapat menganalisa berdasarkan seluruh hasil penelitian yang telah dijabarkan bahwa faktor pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki hubungan dengan perilaku yang diperlihatkan oleh siswa di lingkungan sekolah. Dapat dilihat bahwa siswa yang di dalam keluarganya kurang diberikan pendidikan keagamaan memperlihatkan perilaku yang kurang baik seperti berkata kurang sopan, mengganggu teman sebaya, kurang menghormati guru. Di sisi lain siswa yang cenderung diberikan pendidikan keagamaan berupa pendidikan: akidah, ibadah, dan akhlak memperlihatkan perilaku yang mencerminkan seorang manusia yang tunduk dan patuh kepada Tuhannya. Hal ini menunjukkan bagaimana sikap keluarganya memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anaknya.

Perlu diperhatikan bahwa setiap siswa dan setiap keluarga memiliki latarbelakang yang berbeda satu sama lainnya. Hal-hal seperti siswa: tidak memiliki orang tua, tidak tinggal bersama orang tua, yang kedua orang tuanya bekerja atau memiliki kesibukan lain dapat mempengaruhi setiap nilai yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang tua maupun anggota keluarga lainnya atau bisa menggunakan alternatif lainnya dengan memberikan tenaga pengajar khusus untuk membantu anaknya dalam bidang pendidikan yang berujuan membentuk sifat, karakter, perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.